ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENANGANAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH KHUSUS HARAPAN NEGERI 01 KOTA SERANG

Yahdinil Firda Nadhirah[1], Fauzan Nazil Ramadhan[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[2]Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Alamat e-mail: [1]yahdinil@uinbanten.ac.id, [2]fauzannazilr123gmail.com

ABSTRACT

Autistic children are children with complex learning difficulties that affect a wide range of functions, including perception, intention, imagination and feelings. This difficulty usually appears before the age of three and is caused by a lack of statistical evidence in social interaction, communication, and problem solving in one activity or object so that it requires special education services to maximize potential. This study aims to determine the characteristics of children with special needs, namely autism in the special school of hope of the state 01 city of serang and how to handle children with special needs, namely autism in the school. The method used in this research is a qualitative method using field observation techniques and interviews with students and teachers who teach these students. The results showed that the characteristics of autistic children in the special school of Harapan Negeri 01 Kota Serang varied from difficulties in communicating verbally and non-verbally, difficulties in understanding the feelings and views of others, and so on, while the handling of autistic children in the school, the principal made a curriculum design that was not only intended for learning material, but also for handling the social interaction skills of autistic children.

Keywords: Characteristics of children with special needs, Handling children with special needs, Autistic children

ABSTRAK

Anak autis adalah anak yang mengalami kesulitan belajar yang kompleks yang mempengaruhi berbagai fungsi, termasuk persepsi, intensi, imajinasi, dan perasaan. Kesulitan ini biasanya muncul sebelum usia tiga tahun dan disebabkan oleh kurangnya bukti statistik dalam interaksi sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam satu aktivitas atau objek sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk memaksimalkan potensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu autisme di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang dan bagaimana penanganan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus yaitu autisme di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara dengan guru yang mengajar siswa yang mengalami autisme tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik anak autis di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang bermacam-macam mulai dari kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, kesulitan dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain, dan lain sebagainya, sedangkan penanganan anak autis di sekolah tersebut kepala sekolah membuat rancangan

kurikulum yang tidak hanya diperuntukkan untuk belajar materi saja, namun juga untuk menangani kemampuan interaksi sosial anak autis.

Kata Kunci: Karakteristik anak berkebutuhan khusus, Penanganan anak berkebutuhan khusus, Anak autis

A. Pendahuluan

Anak yang tumbuh dan berkembang secara berbeda dengan anak lainnya dikenal dengan sebutan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan bantuan khusus karena kondisinya berbeda dengan anak pada umumnya. Istilah ini biasanya tidak berlaku untuk anak-anak yang memiliki masalah fisik atau psikologis. Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia. Kategori-kategori ini meliputi anak-anak yang tunanetra, tunarungu, tunadaksa, atau yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, setiap anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan unik yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Karena setiap anak itu unik, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami hal ini agar dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan ciri-ciri setiap anak (Syah Roni Amanullah, 2022, p. 3).

Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat rentan karena mereka tidak dapat sepenuhnya menggunakan hak-hak mereka. Di antara anak-anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan bantuan ekstra adalah mereka yang lamban belajar dan autis. Mereka yang berprestasi buruk atau sedikit di bawah rata-rata dalam satu atau beberapa mata pelajaran akademis dianggap sebagai lamban belajar. Seseorang dengan autisme merupakan seseorang yang memiliki penyakit fisik atau mental yang dapat diidentifikasi pada usia kurang dari tiga tahun. Mereka membutuhkan perawatan khusus agar dapat berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan untuk berhasil dalam hidup seperti orang lain (Ulva & Amalia, 2020, p. 11). Pendidikan inklusi merupakan salah satu upaya perawatan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus

termasuk autisme. Sekolah yang menyediakan pendidikan inklusi tidak memisahkan anak-anak berdasarkan latar belakang cacat fisik atau mental mereka. sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengejar pendidikan dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan mereka tanpa mengalami diskriminasi di sekolah (Ulva & Amalia, 2020, p. 13).

Anak-anak dengan autisme sering kali tertinggal dari teman-teman sekelasnya dalam hal kecerdasan, keterampilan sosial, dan komunikasi. Selain itu, kebiasaan disfungsional mulai muncul, termasuk ketidakpekaan terhadap rasa sakit, masalah makan dan tidur, aktivitas yang berulang-ulang, dan perilaku yang tidak terarah pada tujuan (seperti melipat tangan atau bergoyang-goyang tanpa henti). Sebuah gagasan baru-baru ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyakiti diri sendiri seperti membenturkan kepala dan menggigit diri sendiri dapat menjadi bentuk stereotip yang parah yang disebabkan oleh peningkatan endorfin (Nurfadhillah et al., 2021, p. 462). Hambatan kognitif adalah salah satu jenis hambatan belajar yang dihadapi anak-anak dengan gangguan spektrum autisme. Dalam hal ini, anak-anak dengan autisme biasanya mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal dan nonverbal, kurang fokus, dan kesulitan memahami arah. Penanganan anak autis tidak dapat disamakan satu sama lain, Intervensi sedini mungkin dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan anak adalah dua komponen penting dalam penanganan anak autis (Ballerina, 2017, p. 247).

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan observasi di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang. Sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Di dalam sekolah tersebut terdapat beberapa anak yang memiliki masalah mental salah satu nya yaitu autisme, Peneliti tertarik untuk melakukan observasi kepada anak autis sebagai subjek penelitian dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana karakteristik anak autis dan bagaimana penanganan nya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang melihat kualitas interaksi, peristiwa, keadaan, atau materi yang berbeda dikenal sebagai penelitian kualitatif. Ini berarti bahwa daripada membandingkan efek dari berbagai perlakuan atau memberikan penjelasan tentang sikap atau perilaku orang, penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik yang dapat memberikan penjelasan rinci tentang kegiatan atau peristiwa yang terjadi (Fadli, 2021, p. 50). Penelitian dilakukan dengan salah satu anak dengan kelainan autisme di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti memfokuskan wawancara kepada guru yang mengajar anak autis dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik anak autis tersebut dan bagaimana cara penanganan yang dilakukan oleh sekolah dan guru terhadap anak autis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Khusus Harapan Negeri 01 Kota Serang

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang, Penulis mewawancarai salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut khususnya yang menangani anak autis, Data penelitian dikumpulkan dari siswa yang berinisal R kelas 3 SD, Penulis menemukan beberapa ciri-ciri yang dialami oleh siswa tersebut, diantaranya yaitu:

1. Siswa R tidak bisa memahami apa yang dikatakan oleh orang lain tetapi jika melihat dari ekspresi pembicara tersebut siswa R mengerti.

2. Siswa R berbicaranya dengan verbal, spontan, dan teriak-teriak

3. Siswa R sudah mulai ada kontak mata dengan orang lain ketika berbicara walau hanya 1 detik

4. Siswa R kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya atau masih asik dengan diri sendiri

5. Siswa R sering melamun dengan tatapan yang kosong

6. Siswa R masih belum bisa mengendalikan emosi nya

7. Siswa R sering tertawa, menangis, dan marah-marah sendiri tanpa sebab, contohnya jika sedang belajar tiba-tiba siswa tersebut tertawa jika melihat kalender

8. Siswa R memiliki tingkah laku yang tidak terarah, Contohnya jika sedang belajar tiba-tiba naik ke atas meja

9. Siswa R sering keasikan sendiri jika menatap benda, contoh nya jika melihat angka-angka siswa tersebut sampai tidak fokus dengan guru nya

10. Siswa R tidak memiliki rasa takut terhadap apapun

Teknik belajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut pada anak didiknya yaitu dengan cara bergantian satu persatu dengan masing-masing anak belajar 1 jam. Ibu noor ariana F selaku guru yang menangai anak autis mengatakan bahwa “mengajar anak-anak autis itu banyak sekali konsekuensi nya, Pernah di gigit oleh salah satu siswa sampai dirawat di rumah sakit dikarenakan tersebar nya virus yang ada pada bagian mulut anak tersebut, Padahal sudah menggunakan baju yang berlapis tebal”. Dalam hal ini ibu noor ariana F juga menjelaskan tantangan apa saja yang dihadapi guru terhadap anak autisme, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar siswa siswi tersebut tidak fokus atau sibuk dengan dunianya sendiri, Berlari-lari, berlompat-lompat, menggagu siswa lain, sehingga itu menggangu proses pembelajaran, menggunakan kalimat yang jelas, tepat, dan berulang ulang, dan juga bisa dengan memberikan atau menampilkan gambar-gambar dan vidio visual agar menarik perhatian siswa tersebut untuk tetap mau mengikuti proses pembelajaran. Dan tantangan guru terhadap anak autisme juga pada saat pembelajaran mood siswa tersebut berubah-ubah, sehingga peluang yang dilakukan guru yaitu mengembalikan mood siswa yang tiba-tiba beruah itu, menenagkannya, hal itu bisa dilakukan dengan cara mengajak siswa terbetuk terhadap hal yang disukai, contohnya mengajak nya bermain.

2. Penanganan siswa autis di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang

Kepala sekolah membuat rancangan kurikulum yang tidak hanya diperuntukkan untuk belajar materi saja, namun juga untuk menangani kemampuan interaksi

sosial anak autis, pengkondisian ini disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan oleh dinas pendidikan, lalu disesuaikan dengan kemampuan anak dalam belajar. Untuk pelaksanaan kurikulum tersebut tidak selalu berjalan dengan baik karena kemampuan dalam merespon pada anak berbeda-beda sesuai karakter mereka masing-masing.

Implementasi kurikulum untuk menangani kemampuan interaksi sosial anak autis yaitu berupa siswa mampu berkomunikasi baik verbal yakni dengan mengungkapkan sesutau dengan kata-kata atau dengan bahasa contohnya mengucapkan kata ‘makan’ jika ingin makan maupun kemampuan non verbal yakni bahasa isyarat atau tubuh, misalnya menggelengkan kepala jika anak autis tidak menginginkan sesuatu. Ini dapat dilihat bahwa secara umum, anak autis memiliki gangguan pada perilaku nonverbal serta verbal, sesuai dengan pengelompokkan gangguan yang dialami anak autis dalam DSM-IV. Dalam kegiatan belajar, guru mempunyai aturan tersendiri agar mampu menangani kemampuan interaksi sosial anak autis, yakni dengan menerapkan aturan dengan cara bergantian atau bergiliran serta membiarkan anak untuk bermain bersama dalam pengawasan dan pengarahan. Maka anak diajarkan proses asimilasi bagian akomodasi dalam proses sosial.

E. Kesimpulan

Anak-anak autis di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang memiliki karakterisik dan kemampuan yang berbeda. dan juga gejalanya bervariasi dari ringan hingga berat dan dapat mencakup kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, kesulitan dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain, serta perilaku repetitif atau minat yang sangat terbatas. Salah satu penanganan untuk anak autis di sekolah khusus harapan negeri 01 kota serang yaitu kepala sekolah membuat rancangan kurikulum yang tidak hanya diperuntukkan untuk belajar materi saja, namun juga untuk menangani kemampuan interaksi sosial anak autis, pengkondisian ini disesuaikan dengan kurikulum yang ditentukan oleh dinas pendidikan, lalu disesuaikan dengan kemampuan anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ballerina, T. (2017). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Inklusi*, *3*(2), 245. https://doi.org/10.14421/ijds.030205

Delfianti, S., & Penara, S. (2024). *Analisis Permasalahan Anak Autisme Di PAUD Harsya Ceria*. *5*(2), 107–117.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Ndek, F. S., Weo, M. S., Bate, M., Lulu, M. J., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. *1*, 39–49.

Nurfadhillah, S., Nur Syariah, E., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Ashabul Humayah Manjaya, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(3), 459–465. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Putra, I. E. D., & Neviyarni S, N. S. (2023). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Awal. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 202–212. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4193

SilitongaTetty, D. (2023). KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 1–19.

Syah Roni Amanullah, A. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita,Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 7–12.

Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, *1*(2), 9–19. https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512